

BAB 5

PERANCANGAN BAHAN DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN MENULIS

5.1 Pengantar

Pembelajaran sebagai ujung tombak pendidikan di sekolah memegang peranan sangat penting untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai kehidupan pada peserta didik yang pada akhir-akhir ini dirasa semakin luntur. Nilai karakter yang terus ditumbuhkembangkan pada peserta didik diharapkan bisa memperbaiki pondasi generasi muda sebagai generasi penerus yang akan memimpin negara dikemudian hari. Karakter kepemimpinan salah satunya perlu dimatangkan pada siswa, selain untuk memimpin dirinya dan keluarga setelah nanti keluar sekolah, hal ini juga dimaksudkan untuk mempersiapkan calon pemimpin baru yang berkarakter baik dan hebat sehingga bisa membawa negara Indonesia pada arah yang lebih baik.

Semua komponen dalam pembelajaran saling keterkaitan mencapai tujuan yang hendak dicapai dengan pembelajaran tersebut, tidak terkecuali bahan pembelajaran. Dari berbagai komponen tersebut, bahan pembelajaran merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dan dipersiapkan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, (Doyin, 2013, hlm. 70). Lebih lanjut ditegaskan kembali oleh Hadi (2015, hlm. 1), yang menyatakan bahwa bahan pembelajaran merupakan sarana dan sumber belajar yang penting dan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Bahan pembelajaran menjadi salah satu komponen yang dapat dirancang dan direncanakan secara matang untuk mencapai tujuan penumbuhan nilai karakter dalam diri peserta didik. Naskah Babad Sumedang memiliki cerita dan nilai karakter yang menunjang pembelajaran siswa dan bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk memenuhi tujuan tersebut.

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan hasil dari analisis, diperoleh suatu temuan yang pada bagian ini akan dimanfaatkan untuk perancangan bahan pembelajaran dalam bentuk modul dan rancangan pembelajaran yang bisa dilaksanakan. Adapun pengembangan modul dan kegiatan pembelajaran penulis

fokuskan pada sebuah pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup materi teks cerita sejarah yang hendak dipelajari oleh peserta didik kelas XII SMA. Diambil pembelajaran teks cerita sejarah karena berdasarkan hasil penelitian, naskah Babad Sumedang yang merupakan objek penelitian ini umumnya menerangkan tentang sejarah Sumedang dalam beberapa periode pemerintahan, khususnya pemerintahan Pangeran Geusan Ulun. Dengan demikian temuan tersebut akan dibuat sebagai bahan pembelajaran teks cerita sejarah serta rancangan kegiatan pembelajarannya.

Pembelajaran teks cerita sejarah baru dikenal dan diterapkan pada pendidikan berbasis Kurikulum 2013 yang dikembangkan sebagai penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan mudah-mudahan masih dipertahankan pada kurikulum selanjutnya jika terjadi perubahan atau penyempurnaan kembali karena pembelajaran teks cerita sejarah akan mampu membuat peserta didik mampu menulis dan memahami berbagai genre teks.

Dalam pemanfaatannya ini mengambil pembelajaran teks cerita sejarah karena pada dasarnya isi naskah Babad Sumedang mengisahkan cerita sejarah namun dalam bentuk pengisahan yang berbeda. Jika teks cerita sejarah diceritakan secara narasi dalam bentuk prosa maka naskah Babad Sumedang ini ditulis dalam bentuk puisi lirik atau disebut *pupuh* dalam sastra Sunda. Dengan demikian kedua genre ini memiliki kesamaan dalam segi isi cerita, begitupun dengan struktur penceritaannya karena keduanya memiliki struktur yang sama yaitu adanya tahap pengenalan, pengungkapan peristiwa-peristiwa, dan bagian akhir sebagai penutup cerita.

Bahan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang disusun penulis dirancang dengan muatan nilai karakter, sehingga pada akhirnya pemanfaatan ini memberikan kontribusi pada permasalahan bangsa yang sedang gencar-gencarnya dilanda krisis moral dan karakter baik dalam masyarakat terlebih lagi dalam pemerintahan. Dengan disusunnya bahan dan kegiatan pembelajaran bermuatan karakter diharapkan akan mampu menumbuhkembangkan nilai karakter pada diri peserta didik sebagai makhluk sosial.

Beberapa penelitian banyak yang mengangkat bahan pembelajaran sebagai rancangannya dan banyak juga yang menjadikan bahan pembelajaran tersebut

bermuatan karakter, hal ini membuat penulis yakin betapa pentingnya nilai karakter dikembangkan dalam bahan pembelajaran. Adapun beberapa penelitian tersebut di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, dkk. (2015, hlm 65), Neira, dkk. (2015, hlm. 50), Fahmy, dkk. (2015, hlm. 86). Selain muatan karakter, ada juga peneliti yang membuat bahan pembelajaran bermuatan kearifan lokal sehingga mengangkat budaya lokal, di antaranya pada penelitian Syarifa (2015: 102).

5.2 Pemanfaatan sebagai Bahan Pembelajaran Menulis Teks Sejarah

Hasil analisis dari naskah Babad Sumedang yang menganalisis struktur, unsur pembangun dan nilai karakter yang terkandung di dalamnya, pada bagian ini akan dimanfaatkan untuk membuat sebuah bahan pembelajaran. Adapun bahan pembelajaran disajikan dalam bentuk modul, hal ini didasarkan karena dengan dibuatnya sebuah modul pembelajaran akan menjawab permasalahan pembelajaran yang sangat terbatas oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, dengan adanya modul pembelajaran diharapkan siswa akan dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan atau panduan modul tersebut. sehingga pada akhirnya siswa mampu menguasai kompetensi dengan dan atau tanpa bimbingan dari guru secara langsung di manapun dan kapanpun.

Ada beberapa keunggulan dari penggunaan bahan pembelajaran berbentuk modul ini, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Siswa memiliki motivasi yang besar untuk mencapai tujuan instruktusional (tujuan pelajaran) yang telah ditetapkan dan dirumuskan dalam modul.
- 2) Dalam sistem pengajaran dengan modul, siswa yang cepat tidak boleh ditahan untuk menunggu siswa yang lambat.
- 3) Belajar dengan menggunakan modul, mengakibatkan siswa lebih aktif dalam proses belajarnya.
- 4) Guru mempunyai waktu untuk membantu siswa secara perseorangan dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.
- 5) Dengan sistem modul, siswa selalu memperoleh informasi tentang kemajuan belajarnya masing-masing.

- 6) Dengan menggunakan modul, guru lebih memahami tentang metode-metode belajar yang paling efisien dan mereka mempunyai keterampilan dan fasilitas-fasilitas untuk melaksanakan metode-metode itu. (Suryosubroto, 1983, hlm. 15)

Dengan meninjau keunggulan tersebut penulis merasa tepat jika hasil penelitian ini dijadikan bahan pembelajaran dalam bentuk modul dibandingkan dengan bentuk lainnya. Modul pembelajaran yang dirancang berjudul “Modul pembelajaran Teks Cerita Sejarah Bahasa Indonesia” dengan mengusung tema; meneladani karakter pemimpin Pangeran Geusan Ulun dalam Sejarah. Berikut adalah hasil rancangan modul pembelajaran tersebut.

Modul yang disusun didasarkan pada struktur penulisan modul yang ditetapkan oleh Pusbangprodik, di antaranya memuat hal-hal berikut.

1) Pendahuluan, mencakup:

- a) gambaran umum/cakupan isi modul,
- b) deskripsi perilaku awal (*entry behaviour*),
- c) kompetensi dasar dan indikator,
- d) keterkaitan pembahasan materi dan kegiatan dalam/antar modul dan KB,
- e) pentingnya mempelajari modul,
- f) urutan butir sajian modul secara logis,
- g) petunjuk teknis belajar.

2) Kegiatan Belajar (KB)

- a) Uraian materi,
- b) Contoh dan ilustrasi,
- c) Latihan,

3) Uraian Materi, meliputi kriteria dan hal-hal berikut.

- a) Disajikan secara naratif atau pictorial
- b) Merangsang tumbuhnya pengalaman belajar
- c) Relevan dengan KD dan indikator
- d) Sesuai dengan kemampuan peserta Diklat (guru dalam jabatan)
- e) Dalam cakupan topik inti
- f) Informasi benar dan *up to date*
- g) Logis dan sistematis

- h) Menggunakan bahasa komunikatif dan dialogis
- 4) Rangkuman
- 5) Tes Formatif
- 6) Kunci Jawaban Tes Formatif
- 7) Glosarium
- 8) Daftar Pustaka

Semua bagian modul tersebut secara administrasi dan kriteria telah penulis ikuti. Namun, penulis menyadari kekurangsempurnaan dalam penulisan modul tersebut sehingga pada rancangan awal masih ditemukan beberapa kesalahan dan kekeliruan. Untuk meminimalisir dan menyempurnakan modul, maka penulis melakukan tahap validasi atau meminta ahli menelaah modul. Adapun penelaahan modul dilakukan dengan meminta dua orang ahli dan dua orang guru untuk menelaahnya, yaitu sebagai berikut.

- a. Dr. Isah Cahyani, M.Pd. (dosen Sekolah Pascasarjana UPI Bandung)
- b. Dr. Kuswara, M.Pd. (dosen STKIP Sebelas April Sumedang)
- c. Anna Meirlina Sulianti, S.S. M.Pd. (guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sumedang)
- d. Iim Ibrahim A.K. S.Pd. (guru bahasa Indonesia SMK Informatika Sumedang)

Dengan melalui penelaahan keempat penelaah tersebut diharapkan modul yang disusun dapat memiliki keabsahan dan kelayakan serta lebih sempurna dari sebelumnya. Secara umum, setelah melalui validasi atau penelaahan ahli, diperoleh keputusan akhir bahwa modul tersebut dinyatakan layak digunakan namun dengan perbaikan sedikit terkait penulisan dan desain. Modul yang dirancang berukuran kertas A4 (21 cm x 29,5 cm), dengan menggunakan jenis huruf *campria* berukuran 11. Modul ini dirancang semenarik mungkin sehingga diharapkan mampu memberikan kemenarikan dan motivasi bagi peserta didik sehingga mau mempelajari modul tersebut dengan senang hati.

Adapun bagian-bagian dari modul yang dirancang adalah sebagai berikut.

1) Cover

Penulis merancang cover dengan aplikasi *adobe photoshop* (CS.14) dengan menggabungkan dan menggambar beberapa bagian. Dalam cover yang berlatar belakang warna biru muda tersebut tertulis judul modul “Modul pembelajaran teks cerita sejarah bahasa Indonesia” dan peruntukan modul yaitu untuk siswa SMA/SMK/MA/MAK kelas XII. Selain itu dituliskan pula tema modul yang disusun, yaitu meneladani karakter tokoh Pangeran Geusan Ulun dalam sejarah. Dituliskan pula nama penulis (Dedi Irawan).

Selain memuat tulisan, dalam cover tersebut juga ditunjang dengan gambar-gambar sebagai pengindah cover yang memiliki makna yang mewakili isi modul. Adapun beberapa gambar yang ditampilkan antara lain gambar atau logo Kurikulum 2013 yang dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa pembelajaran modul tersebut deraung dalam Kurikulum 2013. Gambar naskah kuno bertulisan Arab menunjukkan teks Babad Sumedang, gambar sebuah monument “Lingga” sebagai ikon Kabupaten Sumedang dan gambar mahkota Binokasih sebagai mahkota kerajaan Sumedang warisan dari raja Pajajaran – Prabu Siliwangi kepada Pangeran Geusan Ulun sebagai tokoh yang akan menjadi perhatian utama dalam modul.

Melalui penelaahan, cover ini mengalami penggantian yang awalnya hanya memuat gambar mahkota yang diperbesar menjadi *background*, namun menurut penelaahan ahli hal itu cukup mengganggu focus penglihatan pada tulisan walaupun terlihat bagus, sehingga pada akhirnya desain cover diganti dengan tampilan yang telah dijelaskan di atas, yaitu sebagaimana tampil pada gambar berikut.



Gambar 5.1 Cover Modul

2) Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan modul penulis menyampaikan beberapa komponen pokok seperti penyampaian rasa syukur pada tuhan, penjelasan isi modul, pentingnya penggunaan modul, dan petunjuk langkah-langkah penggunaan modul bagi peserta didik seperti yang disarankan tim penelaah.

3) Daftar Isi

Pada daftar isi dituliskan setiap judul dan sub judul bagian yang menunjukkan poin-poin pembahasan dan konten modul. Daftar isi ini dibuat untuk memudahkan pembaca khususnya siswa mencari poin-poin penting atau bagian yang diinginkan secara cepat untuk menuju ke halaman yang diinginkan. Adapun pembuatan daftar isi ini tampak seperti pada gambar berikut.

DAFTAR ISI	
I	
PENDAHULUAN	i
DAFTAR ISI	iii
KEGIATAN 1 MENGHARGAI SEJARAH DAERAH	1
A. Memahami Teks Cerita Sejarah	1
B. Mengidentifikasi Karakteristik Teks Cerita Sejarah	12
C. Memahami dan Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks	14
KEGIATAN 2 MENELADANI KARAKTER PEMIMPIN DALAM SEJARAH SUMEDANG	17
A. Memahami Sumber Penulisan Sejarah	17
B. Menulis Teks Cerita Sejarah	24
C. Mengevaluasi dan Menyunting Teks	25
RANGKUMAN	28
TES FORMATIF	29
GLOSARIUM	32
KUNCI JAWABAN	33
DAFTAR PUSTAKA	34

Gambar 5.2 Daftar Isi Modul

4) Isi

Modul yang dirancang berisi tentang teks cerita sejarah yang disajikan dalam dua bagian. Pada bagian pertama yang berjudul “Menghargai sejarah daerah” dikemukakan tiga kompetensi yang harus dikuasai siswa lengkap dengan materinya yaitu mengenai; 1) memahami teks cerita sejarah, 2) memahami karakteristik teks cerita sejarah, dan 3) memahami serta menganalisis kaidah kebahasaan teks cerita sejarah. Dalam bagian kesatu ini, juga dilengkapi dengan satu buah contoh teks yang disajikan untuk dibaca oleh siswa sebagai langkah

awal pemahaman terhadap teks, namun sebelumnya siswa juga ditanyakan tentang pengalamannya terkait kegiatan membaca teks yang mereka anggap teks sejarah serta menceritakannya secara singkat. Dengan begitu diharapkan akan terbangun pemahaman dan pembulatan konsep pada pikiran mereka.

Selanjutnya bagian pertama memuat materi tentang struktur yang memberikan wawasan tentang struktur teks sejarah yang kemudian diujicobakan langsung oleh siswa pada teks yang telah dibaca yang berjudul *Sejarah Singkat Cadas Pangeran*. Setelah itu disajikan karakteristik dan kaidah kebahasaan teks cerita sejarah yang kemudian dilanjutkan dengan hal yang sama yaitu menganalisis karakter dan kaidah kebahasaan pada teks yang telah dibaca sebelumnya.

Bagian kedua modul, difokuskan pada kegiatan menulis teks cerita sejarah. Judul bagian ini “Meneladani Karakter Pemimpin dalam Sejarah Sumedang”, hal ini diselaraskan dengan tujuan dan tema modul yang dimaksudkan untuk mengambil nilai karakter yang terkandung dalam teks cerita sejarah. Yang pertama dijelaskan dalam bagian ini adalah keterkaitan bagian dengan bagian sebelumnya, selanjutnya dijelaskan tentang sumber penulisan teks cerita sejarah yang mengerucut pada pembahasan Babad Sumedang sebagai sumber penulisan pada modul ini.

Selanjutnya siswa diberikan kegiatan untuk membaca Babad Sumedang pada bagian kisah Pangeran Geusan Ulun, memuat 208 bait pupuh yang telah diterjemahkan penulis kemudian menentukan peristiwa-peristiwa yang ada di dalamnya sebagai permulaan penulisan teks cerita sejarah serta mengagali karakter tokoh utama Pangeran Geusan Ulun. Dengan begini peserta didik akan mengenal Babad Sumedang dalam bentuk dan isinya. Setelah kegiatan tersebut penulis menyajikan materi tentang langkah-langkah menulis yang baik dan bagaimana cara menulis teks cerita sejarah bersumber dari Babad Sumedang. Kegiatan selanjutnya siswa dituntut untuk menulis teks cerita sejarah tentang pemerintahan Pangeran Geusan Ulun berdasarkan Babad Sumedang yang telah dianalisis. Berkaitan dengan kegiatan sebelumnya, yang mana siswa telah menganalisis peristiwa pada naskah sehiangga pada kegiatan ini siswa tinggal

memadukan setiap peristiwa tersebut dengan bahasa penceritaan sendiri dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks.

Selanjutnya siswa diarahkan untuk mengevaluasi dan menyunting teks sebagai rangkaian dari kegiatan menulis, hal ini dimaksudkan agar siswa bisa mengetahui kesalahannya sendiri dan mengevaluasi diri sendiri. Pada kegiatan selanjutnya siswa diperintahkan untuk saling bertukar karya dengan temannya kemudian saling mengevaluasi atas karya yang telah dibuat ditinjau dari penulisan, struktur, dan kaidahnya. Setelah itu karya dikembalikan pada masing-masing pemilik dan siswa melakukan penyuntingan apabila dinilai terdapat kesalahan untuk penyempurnaan karya mereka.

Pada akhir bagian ini, penulis membuat kolom refleksi. Kolom refleksi ini dimuat agar siswa mampu menilai diri sendiri tentang kemampuan dan pemahamannya pada setiap bagian modul, apakah siswa telah memahaminya atau belum. Jika siswa merasa belum menguasai maka disana ada kolom alasan yang hendak diisi. Hal ini akan mempermudah guru untuk meninjau kemampuan dan pemahaman siswa sehingga pada akhirnya siswa akan memberikan tindak lanjut pada peserta didik yang merasa butuh bimbingan lebih dalam memahami setiap langkah pembelajaran pada modul.

5) Contoh atau ilustrasi

Sebagai penguat konsep pada peserta didik dalam pembelajaran menggunakan modul, penulis menyertakan contoh teks dan contoh lain terkait penjelasan materi. Contoh teks yang dijadikan bahan bacaan adalah cerita sejarah tentang Cadas Pangeran. Cerita ini diambil karena memiliki keterkaitan dengan modul yang memang difokuskan pada pembahasan sejarah Sumedang. Dalam cerita itu juga mengangkat satu sosok pemimpin yang berkarakter baik dan hebat sehingga menunjang modul yang bermuatan karakter ini. Contoh-contoh seperti kalimat dalam penyontohan kaidah kebahasaan diambil dari teks lain yang menceritakan kemerdekaan Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar siswa juga teringat pada sejarah nasional tidak hanya sejarah daerah. Selain itu, penulis tidak mengambil contoh langsung dari teks yang ada karena siswa selanjutnya akan ditugaskan untuk menganalisis teks tersebut. Selain itu pada modul ini dimasukan

unsur gambar dan ilustrasi untuk mempermudah pemahaman siswa, sebagaimana diungkapkan Rahayu (2008, hlm. 2) bahwa gambar atau ilustrasi pada buku berfungsi untuk membantu memahami materi yang disampaikan. Dengan ilustrasi yang tepat pembaca akan terbantu untuk memahami gagasan yang akan disampaikan.

6) Latihan

Penulis merancang dan meletakkan latihan pada setiap kompetensi dasar pembelajaran. hal ini dimaksudkan agar dengan latihan tersebut siswa langsung merasakan dan melatih dirinya untuk memenuhi kompetensi tersebut. Pada modul tersebut terdapat sembilan kolom latihan yang membimbing siswa untuk mengasah kompetensi yang ditentukan.

7) Rangkuman

Rangkuman penulis buat dalam bentuk pointer sehingga siswa dengan mudah mencari beberapa konsep yang penulis rangkum sebagai penguatan konsep pada siswa. Pada rangkuman penulis membuat Sembilan poin hal yang dirangkum dari pembahasan bagian satu dan dua.

8) Tes Formatif

Pada bagian tes formatif penulis sengaja tidak menggunakan pertanyaan dalam jumlah banyak, hanya menggunakan sepuluh butir pertanyaan pilihan ganda dan dua esai. Hal ini disebabkan karena latihan-latihan yang ada pada bagian materi dirasa cukup mewakili untuk mengukur kemampuan siswa, sehingga pada bagian ini hanya sebatas penguatan kompetesnsi siswa belaka.

9) Kunci Jawaban Tes

Halaman kata kunci dimaksudkan agar siswa dalam pembelajaran mandiri mampu mengukur sendiri sejauh mana pemahaman dalam mengisi tes formatif yang disediakan. Dengan melihat kunci jawaban maka siswa bisa menilai sendiri dan memperoleh pembenaran jawaban jika terjadi kesalahan dan kekliruan.

10) Glosarium

Ada sekitar 12 kata atau istilah yang penulis masukan pada glosarium secara alpabetis dari pemaparan materi pada bagian inti modul. Adanya glosarium ini sebagai alat mempermudah siswa memahami modul, dan mengantisipasi terjadinya ketidakpahaman siswa pada kata-kata tersebut, tampilan glosarium tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

GLOSARIUM	
alur	: jalan cerita atau penataan peristiwa dalam cerita naratif yang disebut juga dengan plot.
babad	: kisah, berbahasa Jawa, Sunda, Bali, Sasak, dan Madura yg berisi peristiwa sejarah; cerita sejarah.
bait	: satu kesatuan dalam puisi yang terdiri atas beberapa baris atau larik.
konjungsi	: kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat.
latar	: bagian dari unsur intrinsik yang menerangkan mengenai aspek tempat, waktu, dan suasana yang ada dalam cerita.
orientasi	: bagian pembuka atau pengenalan dalam teks yang memuat gambaran umum penceritaan atau penjelasan latar atau tokoh.
pegon	: aksara Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa; tulisan Arab yang tidak dengan tanda-tanda bunyi (diakritik); tulisan Arab gundul.
pupuh	: lagu yg terikat oleh banyaknya suku kata di satu bait, jumlah larik, dan permainan lagu (bentuk lagu tradisional Sunda)

Gambar 5.3 Glosarium Modul

11) Daftar pustaka

Dalam daftar pustaka penulis menggunakan 7 sumber yang dijadikan rujukan penulisan modul baik yang dikutip langsung pendapatnya maupun sebatas peninjauan penulis terkait konsep yang ada dan disampaikan pada modul.

DAFTAR PUSTAKA	
Abadi, H. dkk. (2003). <i>Tam bahasa jawa bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Balai Pustaka.	
Chaeen Abdul (2003). <i>Linguistik Jawa</i> . Jakarta: Rineka Cipta.	
Danarwanita, H. (2012). <i>Konsep bahasa dan sastra Sunda Jawa</i> . Bandung: STSI Press.	
Khurmatroh, P (2014). <i>Ensiklopedia Bahasa Indonesia seri Anusudron</i> . Bekasi: PT Muti.	
Konash, E. (2014). <i>Jenis-jenis teks: malaris Angri, carukar, dan karukar serta langkah penulisan</i> . Bandung: Yrama Widia.	
Martanegara, RAA. (1987). <i>Subad Sumedang</i> . Sumedang: FIS UNPAD.	
Nina, H.S. dkk. (2008). <i>Sejarah Sumedang dari masa ke masa</i> . Sumedang: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumedang.	

Gambar 5.4 Daftar Pustaka Modul

Dedi Irawan, 2016

KARAKTER TOKOH PEMIMPIN DALAM NASKAH BABAD SUMEDANG SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN MENULIS DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memperjelas pemaparan di atas, berikut penulis sajikan modul (terlampir) yang telah melalui perbaikan dan pengesahan validator (ahli) sebagai hasil akhir modul pembelajaran yang dirancang sebagai bentuk pemanfaatan hasil analisis naskah Babad Sumedang. Adapun beberapa revisi yang didasarkan pada hasil penelaahan adalah sebagai berikut.

- a. Cover diganti dengan gambar yang lebih jelas dan menarik.
- b. Menyertakan petunjuk penggunaan yang lebih jelas pada pendahuluan.
- c. Meninjau ulang penulisan yang kurang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)
- d. Menyesuaikan kembali *page setup* setiap halaman sehingga .
- e. Menambahkan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah motivasi pada paparan materi atau instruksi.
- f. Mengubah huruf pada glosarium dengan menulis kosakata menggunakan huruf kecil.
- g. Kunci Jawaban diperbaiki dengan hanya menyajiakn garis besarnya saja. (tidak dihilangkan).
- h. Menambah ilustrasi gambar atau foto pada pemaparan materi.

5.3 Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dibuat dalam bentuk rencana proses belajar mengajar (RPP) dalam pembelajaran menulis teks cerita sejarah dengan mengedepankan muatan karakter yang menjadi nilai plus kegiatan pembelajaran ini. Pada dasarnya nilai karakter berada pada setiap komponen dan langkah pembelajaran, khususnya pada bahan pembelajaran (materi) dan langkah belajar siswa dalam menulis teks cerita sejarah yang dijelaskan dan dimuat dalam kompetensi inti (KI) pembelajaran.

Pemanfaatan hasil penelitian tidak cukup hanya dipaparkan pada bentuk bahan pembelajaran modul saja, namun pada kesempatan ini penulis juga memanfaatkannya pada rancangan kegiatan pembelajaran dengan harapan agar memberikan gambaran jelas terkait pembelajaran menulis teks cerita sejarah dengan meninjau babad Sumedang sebagai sumber penulisannya. Adapun kegiatan pembelajaran ini dirancang dalam rencana proses pembelajaran (RPP). RPP yang dirancang tetap memiliki keterpaduan dengan modul pembelajaran, seperti penggambaran bagaimana modul pembelajaran itu digunakan dalam proses atau kegiatan pembelajaran secara langsung.

Kegiatan pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik sebagai kekhasan Kurikulum 2013 yang menuntut guru untuk menggali pengetahuan siswa sedalam mungkin melalui langkah-langkah ilmiah sehingga siswa mampu memahami dan memenuhi kompetensi dengan upayanya sendiri (*student centre*), sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan saintifik telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti dan mendapatkan hasil cukup baik, salahsatunya oleh Hermawati, dkk. (2015) yang menghasilkan simpulan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran menulis, yang mana dilihat dari persentase berikut; empat puluh tujuh koma Sembilan puluh empat persen (47,94 %) siswa sangat setuju dan empat puluh tiga koma dua puluh empat persen (43,24 %) siswa setuju terhadap implementasi pendekatan tersebut. Oleh karena itu, dalam perancangan pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan saintifik juga.

Adapun metode pembelajaran yang penulis pilih dalam merancang kegiatan pembelajaran ini adalah metode *discovery learning*. Metode *discovery learning* atau disebut juga metode penemuan merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengatur peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui dengan tanpa melalui pemberitahuan terlebih dahulu, sebagian atau seluruhnya peserta didik yang menemukan sendiri. Pada akhirnya siswa dapat menemukan konsep atau prinsip dari suatu materi. Beberapa langkah dalam pembelajaran dengan model *discovery learning*, sebagai berikut.

- a. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)
- b. *Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah)
- c. *Data Collection* (Pengumpulan Data)
- d. *Verification* (Pengolahan Data dan Pembuktian)
- e. *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Pada kali ini, penulis menggunakan metode modifikasi dari *discovery learning* yaitu *guide discovery learning*. Mayer dalam penelitiannya (2004, hlm. 17) menyimpulkan bahwa *guided discovery learning* lebih efektif daripada pure *discovery* dalam membantu proses transfer dan belajar siswa. Selanjutnya Mayer (2004, hlm. 15), mengatakan bahwa *guided discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan melatih siswa untuk menemukan konsep secara mandiri. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menjawab berbagai pertanyaan atau persoalan dan memecahkan persoalan untuk menemukan suatu konsep. Kemudian Widodo (2012, hlm. 50) mengatakan bahwa model pembelajaran *guided discovery learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan melatih siswa dalam menemukan konsep secara mandiri untuk memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *guided discovery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah. Di dalam *guided discovery learning*, guru menyajikan contoh-contoh, memandu untuk menemukan pola-pola dalam contoh-contoh tersebut, dan memberikan kesimpulan ketika siswa telah mampu mendeskripsikan gagasan yang telah diajarkan oleh guru (Jacobson, dkk. 2009, 121).

Metode ini penulis pilih dalam mengembangkan rancangan pembelajaran karena menyesuaikan dengan bahan pembelajaran modul yang bisa membimbing

siswa dalam pembelajaran dengan contoh-contoh, dengan penjelasan, dan sebagainya sehingga ada bimbingan dalam penemuan yang dilakukan siswa. Selanjutnya diungkapkan Widodo dan Sumarni (2012, hlm. 53) mengungkapkan kelebihan dari penerapan model pembelajaran guided discovery learning dalam penelitian ini antara lain: (1) keterlibatan siswa dalam pembelajaran maksimal, siswa dibimbing untuk menemukan konsep secara mandiri, (2) adanya kerja sama dan dinamika tim dalam memecahkan permasalahan, (3) menjadikan siswa aktif dalam berpikir kritis dan meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) siswa memiliki keterampilan dan ketangkasan dalam menyelesaikan soal, (5) siswa dilatih untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam dunia nyata.

Dalam perancangan kegiatan pembelajaran ini penulis menyajikannya dalam dua buah rancangan RPP masing-masing RPP memuat dua kali pertemuan. Adapun penyajiannya menggunakan struktur RPP sebagai berikut.

- 1) Identitas Mata Pelajaran
- 2) Kompetensi Inti
- 3) Kompetensi Dasar
- 4) Kompetensi Dasar dan Indikator
- 5) Tujuan Pembelajaran
- 6) Materi Pembelajaran (Rincian dari Materi Pokok)
- 7) Metode Pembelajaran (Rincian dan Kegiatan Pembelajaran)
- 8) Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran
- 9) Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
 - a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (... menit)
 - b. Kegiatan Inti (... menit)
 - c. Penutup (... menit)
- 10) Penilaian
 - a. Jenis/teknik penilaian
 - b. Bentuk Instrumen dan Instrumen
 - c. Pedoman Penskoran. (Kosasih, 2014, hlm. 145).

Berdasarkan pada struktur RPP di atas, penulis membuat rancangan pembelajaran sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Cerita Sejarah)

Sekolah	: SMA/SMK Sumedang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XII/1
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.

- 1.2. Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks ceritasejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel.
- 1.3. Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel.
- 2.1 Menunjukkan perilaku jujur, responsif dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan **cerita sejarah**
- 3.1. Memahami struktur dan kaidah teks **cerita sejarah**, berita, iklan, Editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan.
- 3.2. Menganalisis teks **cerita sejarah**, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan atau tulisan.
- 3.3. Mengidentifikasi karakteristik **cerita sejarah** secara lisan maupun tulisan

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Pertemuan ke-1

- 1) Memahami konteks terkait teks cerita sejarah
- 2) Menentukan struktur teks cerita sejarah.

Pertemuan ke-2

- 3) Menentukan kaidah/ciri kebahasaan teks dalam cerita sejarah
- 4) Memahami karakteristik teks cerita sejarah

D. Tujuan Pembelajaran

- 1) Melalui kegiatan
- 2) Melalui kegiatan analisis, siswa dapat menentukan struktur teks carita sejarah dengan tepat.

- 3) Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menentukan kaidah kebahasaan teks cerita sejarah secara
- 4) Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menganalisis teks dilihat dari karakteristiknya secara tepat dan rasional.

E. Materi Pembelajaran

1. Definisi teks cerita sejarah
2. Struktur Teks Cerita Sejarah
 - b. Orientasi
 - c. Urutan peristiwa (tahap 1, tahap 2, dst)
 - d. Reorientasi
3. Kaidah/ciri kebahasaan teks cerita sejarah
 - a. Keterangan waktu, tempat, dan cara
 - b. Konjungsi temporal (menyatakan urutan peristiwa)
4. Karakteristik teks cerita sejarah

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	1. Peserta didik merespons salam dan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 3. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, dan teknik serta bentuk penilaian yang akan dilaksanakan. 4. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	10 menit
Inti	1. Peserta didik mengungkapkan pengalamannya membaca cerita sejarah dengan menyampaikan ringkasan	70 menit

	ceritanya 2. Peserta didik membaca contoh teks cerita sejarah berjudul “Sejarah Singkat Cadas Pangeran” 3. Peserta didik mendapatkan penjelasan dan mengidentifikasi unsur cerita (tokoh dan latar) pada teks “Sejarah Singkat Cadas Pangeran” 4. Peserta didik menyusun peristiwa yang terjadi dalam teks cerita sejarah “Sejarah Singkat Cadas Pangeran” 5. Peserta didik menyimpulkan konsep teks cerita sejarah 6. Guru memaparkan konsep dan struktur teks cerita sejarah untuk menyamakan persepsi peserta didik 7. Peserta didik diberikan permasalahan untuk menentukan struktur teks cerita sejarah yang ada pada teks “Sejarah Singkat Cadas Pangeran” 8. Siswa mengomunikasikan hasil pekerjaannya dalam memecahkan masalah struktur teks.	
Penutup	1. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan analisis pemecahan masalah yang telah ditemukannya dan memberikan simpulan 2. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil pembelajaran yang telah dicapai. 3. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana pembelajaran berikutnya.	10 menit

Pertemuan ke-2

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	1. Peserta didik merespons salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi peserta didik kemudian berdoa.	10 menit

	2. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, dan teknik serta bentuk penilaian yang akan dilaksanakan. 3. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
Inti	1. Peserta didik membaca kembali contoh teks cerita sejarah yaitu “Sejarah Singkat Cadas Pangeran” sebagai ajang mengingat kembali 2. Peserta didik mendapatkan penjelasan terkait karakteristik yang dimiliki teks cerita sejarah. 3. Peserta didik mendapatkan penjelasan materi kaidah kebahasaan teks cerita sejarah 4. Peserta didik membentuk kelompok secara heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang. 5. Peserta didik dalam kelompoknya mengidentifikasi untuk membuktikan karakteristik teks dari teks “Sejarah Singkat Cadas Pangeran” 6. Peserta didik dalam kelompoknya mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks “Sejarah Singkat Cadas Pangeran” 7. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi 8. Peserta didik menanggapi hasil diskusi	70 menit
Penutup	1. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan analisis pemecahan masalah yang telah ditemukannya dan memberikan simpulan. 2. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil pembelajaran yang telah dicapai. 3. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana pembelajaran berikutnya.	10 menit

F. Penilaian

1. Jenis/Teknik dan Bentuk Instrumen

Jenis/Teknik	Bentuk Instrumen
Observasi	Lembar pengamatan sikap
Tes Tertulis	Tes uraian: mengidentifikasi struktur, kaidah kebahasaan, dan karakteristik teks cerita sejarah.

2. Instrumen Penilaian

b) Penilaian Sikap

Penilaian Kompetensi Sikap Melalui Observasi

Penilaian Sikap Kegiatan Diskusi

Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	XII/1
Kompetensi Dasar	:	2.1 menunjukkan perilaku jujur, responsif dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia
Topik/Subtopik	:	Teks cerita sejarah (Konteks dan Pemodelan Teks Cerita Sejarah)
Indikator Pencapaian Kompetensi	:	Menunjukkan sikap jujur, responsif dan santun dalam berdiskusi

FORMAT PENILAIAN SIKAP MELALUI OBSERVASI

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			Keterangan
		Tanggung jawab	Peduli	Santun	
1.	Arip				
2.	Dewa				
3.	Ferry				
4.	Resti				

5.	Sinta				
6.	... dsb.				

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut,
4 = sangat baik
3 = baik
2 = cukup
1 = kurang

c) Penilaian Pengetahuan

Tes Uraian

Petunjuk: Bacalah teks cerita sejarah berjudul “Sejarah Singkat Cadas Pangeran”

1. Tentukanlah struktur teks yang ada dalam teks tersebut!
2. Tentukanlah karakteristik dan kaidah kebahasaan dari teks tersebut!
3. Jelaskan pemahaman Anda tentang teks cerita sejarah!

Rubrik Penilaian

Aspek	Skor		
	Dapat menjelaskan dengan baik	Dapat menjelaskan dengan cukup baik	Dapat menjelaskan dengan kurang baik
Dapat menjelaskan struktur teks ceritasejarah	3	2	1
Dapat menjelaskan karakteristik dan kaidah teks carita sejarah	3	2	1
Dapat mengungkapkan definisi teks cerita sejarah	3	2	1

Dedi Irawan, 2016

KARAKTER TOKOH PEMIMPIN DALAM NASKAH BABAD SUMEDANG SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BAHAN DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN MENULIS DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4$$

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
 - a. Power Point
2. Alat/Bahan: Contoh teks Cerita Sejarah
3. Sumber:

Bahasa Indonesia: *Ekpresi Diri dan Akademik*. 2015. Jakarta: Kemendikbud RI.

Nina, H.L. dkk. (2008). *Sejarah Sumedang dari masa ke masa*. Sumedang: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumedang.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Memahami Sumber dan Menulis Teks Cerita Sejarah)

Sekolah	: SMA/SMK Sumedang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XII/1
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar((KD)

- 1.4. Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.

- 1.5. Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks ceritasejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel.
- 1.6. Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel.
- 2.1 Menunjukkan perilaku jujur, responsif dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan **cerita sejarah** tentang tokoh-tokoh nasional dan internasional.
- 4.2 memproduksi **teks cerita** sejarah yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan
- 4.3 Menyunting teks **cerita sejarah** sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan
- 4.5 Mengevaluasi teks **cerita sejarah** berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Pertemuan ke-1

- 1) Memahami sumber penulisan sejarah.
- 2) Menentukan isi naskah babad Sumedang.

Pertemuan ke-2

- 3) Menulis teks cerita sejarah
- 4) Mengevaluasi dan menyunting teks cerita sejarah

D. Materi Pembelajaran

1. Naskah Kuno Babad Sumedang sebagai Sumber Sejarah
2. Karakter pada tokoh yang ada pada sejarah
3. Langkah penulisan teks cerita sejarah
4. Langkah mengevaluasi dan menyunting teks cerita sejarah

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	1. Peserta didik merespons salam dan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 3. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, dan teknik serta bentuk penilaian yang akan dilaksanakan. 4. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	10 menit
Inti	1. Peserta didik mencari informasi tentang sumber penulisan sejarah 2. Peserta didik mendapatkan penjelasan tentang naskah kuno Babad Sumedang 3. Peserta didik membaca naskah Babad Sumedang yang telah diterjemahkan 4. Peserta didik diberikan permasalahan untuk menganalisis tokoh dan latar yang diceritakan pada naskah Babad Sumedang 5. Peserta didik mendaptar peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam nasakah Babad Sumedang. 6. Peserta didik mendapatkan penjelasan tentang karakter tokoh. 7. Peserta didik menganalisis karakter tokoh utama (Pangeran Geusan Ulun).	70 menit
Penutup	1. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan analisis pemecahan masalah yang	10 menit

	telah ditemukannya dan memberikan simpulan 2. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil pembelajaran yang telah dicapai. 3. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana pembelajaran berikutnya.	
--	--	--

Pertemuan ke-2

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	1. Peserta didik merespons salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi peserta didik kemudian berdoa. 2. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, dan teknik serta bentuk penilaian yang akan dilaksanakan. 3. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	10 menit
Inti	1. Peserta didik kembali membaca naskah Babad Sumedang sebagai ajang mengingat kembali 2. Peserta didik meninjau ulang peristiwa yang terjadi pada cerita naskah Babad Sumedang 3. Peserta didik menerima penjelasan terkait materi langkah penulisan teks cerita sejarah 4. Peserta didik menuliskan peristiwa yang terdapat pada naskah Babad Sumedang menjadi kerangka teks cerita sejarah 5. Peserta didik menulis teks cerita sejarah	70 menit

	dengan menggunakan bahasa (gaya pengungkapan) sendiri, namun berpaidah pada struktur dan kaidah penulisan teks cerita sejarah 6. Guru meminta peserta didik untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas secara acak 7. Guru meminta siswa saling bertukar karya (teks) dengan teman. 8. Peserta didik mendapatkan materi tentang langkah evaluasi dan penyuntingan teks 9. Peserta didik melakukan evaluasi terhadap karya temannya 10. Peserta didik diminta untuk mengembalikan dan mengonunikasikan hasil evaluasi pada pemilik karya (teks) 11. Peserta didik menyunting atau memperbaiki sesuai dengan hasil evaluasi	
Penutup	1. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan analisis pemecahan masalah yang telah ditemukannya dan memberikan simpulan. 2. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil pembelajaran yang telah dicapai. 3. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana pembelajaran berikutnya.	10 menit

F. Penilaian

Jenis/Teknik dan Bentuk Instrumen

Jenis/Teknik	Bentuk Instrumen
Observasi	Lembar pengamatan sikap

Tes Tertulis	Tes uraian: • menentukan tokoh, latar, dan peristiwa-peristiwa yang ada pada naskah Babad Sumedang • mengkaji karakter tokoh Pangeran Geusan Ulun • membuat teks cerita sejarah • mengevaluasi dan menyunting teks
--------------	---

Instrumen Penilaian

a) Penilaian Sikap

Penilaian Kompetensi Sikap Melalui Observasi

Penilaian Sikap Kegiatan Pembelajaran

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XII/1
Kompetensi Dasar	: 2.1 menunjukkan perilaku jujur, responsif dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia
Topik/Subtopik	: Teks cerita sejarah (Memahami Sumber dan menulis teks cerita sejarah)
Indikator Pencapaian Kompetensi	: Menunjukkan sikap jujur, responsif dan santun dalam berdiskusi

FORMAT PENILAIAN SIKAP MELALUI OBSERVASI					
NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			Keterangan
		Tanggungjawab	Peduli	Santun	
1.	Arip				
2.	Dewa				
3.	Ferry				
4.	Resti				
5.	Sinta				
6.	... dsb.				

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut,

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

b) Penilaian Pengetahuan

Tes Uraian

Petunjuk: Bacalah sumber penulisan teks sejarah, naskah “Babad Sumedang”

1. Tentukanlah tokoh dan latar yang diceritakan pada naskah!
2. Sebutkanlah peristiwa-peristiwa yang ada (diceritakan pada naskah)!
3. Susunlah peristiwa yang didapatkan menjadi kerangka teks cerita sejarah!
4. Tulislah teks cerita sejarah dengan gaya penceritaan sendiri dengan memperhatikan kaidah dan struktur teks !

Skor soal nomor 1 dan 2

Aspek	Skor		
	Dapat menyebutkan dengan tepat	Dapat menyebutkan dengan cukup lengkap	Dapat menyebutkan dengan kurang lengkap
Dapat menyebutkan tokoh dan latar pada naskah	3	2	1
Dapat menyebutkan peristiwa pada naskah	3	2	1

Skor untuk nomor 3 dan 4.

Aspek	Skor		
	Dapat menuliskan dengan tepat dan benar (sesuai)	Dapat menyebutkan dengan cukup sesuai	Dapat menyebutkan dengan kurang sesuai
Dapat merangkai peristiwa menjadi kerangka penulisan	3	2	1
Dapat menulis teks cerita sesuai sumber “Babad Sumedang”	3	2	1

Keterangan

Nilai = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4$

Jumlah skor maksimal

H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Power Point
2. Alat/Bahan : Naskah Babad Sumedang karya RAA Martanagara (terjemahan)
3. Sumber :

Bahasa Indonesia: Ekpresi Diri dan Akademik. 2015. Jakarta: Kemendikbud RI.

Danasasmita, M. (2011). *Wacana bahasa dan sastra Sunda lama*. Bandung: STSI Press.

Khumairoh, P (2014). *Ensiklopedia Bahasa Indonesia sei kesusastraan*. Bekasi: PT Mutu.

Demikian rancangan kegiatan pembelajaran menulis teks cerita sejarah pada siswa kelas XII SMA/SMK/MA/MAK bermuatan karakter. Dengan langkah

Dedi Irawan, 2016

KARAKTER TOKOH PEMIMPIN DALAM NASKAH BABAD SUMEDANG SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN MENULIS DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang dibuat dalam delapan kali pertemuan ini diharapkan bisa memaksimalkan keterampilan yang ditumbuhkembangkan dalam hal menulis teks cerita sejarah dengan mengedepankan nilai-nilai karakter baik yang ditimbulkan dari langkah pembelajaran maupun dari bahan pembelajaran yang dipakai, yaitu bahan pembelajaran cerita sejarah Pangeran Geusan Ulun dalam menjalankan karakternya sebagai pemimpin Kabupaten Sumedang yang berkarakter hebat. Setai akhir pembelajaran peserta didik juga dituntut untuk menyadari dirinya sendiri dalam penguasaan dan penumbuhkembangan nilai karakter yang timbul dalam pembelajaran.

Dengan pembelajaran yang disajikan dalam sebuah rencana sebagaimana disajikan di atas, penulis mengharapkan siswa bisa memaksimalkan bahan pembelajaran yang diberikan. Siswa mampu membaca teks dalam bentuk naskah kuno, sehingga pada akhirnya ia mengetahui bukan hanya keberadaannya melainkan isi dan makna cerita serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Lebih jauh siswa dimungkinkan menyukai sejarah dan penasaran untuk selanjutnya membaca terusan naskah *Babad Sumedang* dan mempelajari sejarah Sumedang lebih lengkap. Penggunaan Bahan pembelajaran yang tidak jauh dari lingkungan tempat tinggal siswa ini setidaknya menjadikan kebanggaan dan gambaran jelas bagaimana cerita berlangsung, baik dari penggambaran tempat, tokoh maupun alur ceritanya.

Dalam pembelajaran tersebut, siswa lebih dituntun lebih mandiri dengan guru sebagai pengarah dan fasilitator yang tetap memaksimalkan perannya sebagai guru. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran semuanya dititikberatkan pada siswa sehingga siswa bisa menggali, memperoleh informasi sampai bisa mengomunikasikannya kembali baik secara lisan maupun secara tertulis. Dengan begitu, nilai karakter akan turut terpompa untuk terus bertumbuhkembang pada diri siswa. Semua latihan, tugas dan proses pembelajaran lainnya memang mengarah pada kemandirian siswa.